ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
Vol. 5, No. 4, November 2025
e-ISSN : 2807-1808 | p-ISSN : 2807-2294
Online Journal System https : //jurnalp4i.com/index.php/academia

EFEKTIVITAS PENERAPAN POAC DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LULUSAN SMK MELALUI MANAJEMEN KERJASAMA SEKOLAH DENGAN DUDI

Septina Ulfa Sari[1], Muhammad Suhardi[2], Lu'luin Najwa[3]
Program Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika[1,2,3]
e-mail: septinaulfa1016@gmail.com

ABSTRAK

Kerja sama antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) merupakan strategi penting dalam meningkatkan kualitas lulusan agar sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Keberhasilan kerja sama tersebut dipengaruhi oleh efektivitas penerapan fungsi manajemen *Planning, Organizing, Actuating,* dan *Controlling* (POAC). Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas penerapan fungsi POAC dalam pengelolaan kerja sama SMKN 2 Selong dengan DUDI, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta mendeskripsikan dampaknya terhadap kualitas lulusan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang hubungan industri, ketua program keahlian, guru produktif, peserta didik, alumni, dan pimpinan DUDI yang dipilih secara *purposive*. Data dikumpulkan melalui wawancara semiterstruktur, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis data sebagaimana dirujuk oleh Qomaruddin dan Sa'diyah (2024), serta diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi POAC telah diterapkan melalui perencanaan berbasis kebutuhan industri dan sinkronisasi kurikulum, pengorganisasian oleh Hubungan Industri (Hubin/BKK), pelaksanaan program PKL, *Teaching Factory*, guru tamu industri, dan sertifikasi kompetensi melalui LSP, serta pengawasan melalui monitoring, evaluasi, dan *tracer study*. Penerapan fungsi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi teknis, *soft skills*, kesiapan kerja, dan kualitas lulusan. Faktor penghambat meliputi belum tersedianya SOP kerja sama, keterbatasan anggaran, kesenjangan fasilitas, serta perlunya peningkatan kompetensi teknologi peserta didik.
Kata kunci: *Efektivitas, POAC, Kerja Sama Sekolah–DUDI, Kualitas Lulusan, SMK.*

ABSTRACT

Cooperation between Vocational High Schools (VHSs) and the Business and Industrial Sector (DUDI) is an important strategy for improving graduate quality to meet labor market demands. The success of such cooperation is influenced by the effective implementation of the management functions of *Planning, Organizing, Actuating,* and *Controlling* (POAC). This study aims to analyze the effectiveness of POAC implementation in managing cooperation between SMKN 2 Selong and DUDI, identify supporting and inhibiting factors, and describe its impact on graduate quality. This study employed a qualitative approach with a case study design. The informants included the principal, vice principal for industrial relations, heads of expertise programs, productive subject teachers, students, alumni, and DUDI representatives, selected through purposive sampling. Data were collected through semi-structured interviews, observations, and documentation, then analyzed using the data analysis model referred to by Qomaruddin and Sa'diyah (2024). Data validity was established through source and technique triangulation. The findings indicate that POAC functions have been effectively implemented through industry-based planning and curriculum synchronization, organization by the

Copyright (c) 2025 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
Vol. 5, No. 4, November 2025
e-ISSN : 2807-1808 | p-ISSN : 2807-2294
Online Journal System https : //jurnalp4i.com/index.php/academia

Industrial Relations and Special Job Placement Unit (Hubin/BKK), implementation of workplace internships, *Teaching Factory*, industry guest lectures, and competency certification through the Professional Certification Institute (LSP), as well as supervision through monitoring, evaluation, and *tracer studies*. These management functions contribute to improving students' technical competencies, soft skills, work readiness, and graduate quality. However, several obstacles remain, including the absence of cooperation standard operating procedures (SOPs), budget constraints, disparities in facilities, and the need to improve students' technological competencies.
Keywords: *Effectiveness; POAC; School–Industry Collaboration; Graduate Quality; Vocational High School (SMK).*

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan memiliki peran strategis dalam menyiapkan tenaga kerja yang kompeten sesuai kebutuhan dunia kerja melalui penguatan kemitraan antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) (UNESCO, 2021). Keberhasilan SMK tidak hanya dilihat dari tingkat kelulusan, tetapi juga dari kemampuan lulusan untuk terserap di dunia kerja sesuai bidang keahliannya. Namun, kesenjangan antara kompetensi lulusan dan kebutuhan industri masih menjadi tantangan pendidikan vokasi. Kemitraan sekolah dengan DUDI bahkan masih sering berorientasi pada pemenuhan aspek administratif sehingga belum optimal dalam meningkatkan kompetensi peserta didik (Hermawan et al., 2021). Di sisi lain, perkembangan teknologi industri menuntut sekolah menyesuaikan kurikulum, pembelajaran, dan kompetensi lulusan agar tetap relevan dengan kebutuhan dunia kerja (Hidayati et al., 2021). Padahal, keterkaitan pendidikan vokasi dengan dunia kerja dapat mendukung transisi lulusan menuju pasar kerja dan meningkatkan peluang memperoleh pekerjaan (Organisation for Economic Co-operation and Development, 2023; World Bank et al., 2023). Oleh karena itu, penguatan kemitraan sekolah dengan DUDI menjadi strategi penting dalam meningkatkan mutu lulusan pendidikan vokasi (Basri et al., 2023; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah mengelola kerja sama sekolah dengan DUDI secara sistematis melalui fungsi manajemen *planning, organizing, actuating,* dan *controlling* (POAC). Keempat fungsi tersebut menjadi dasar pelaksanaan program kemitraan, seperti sinkronisasi kurikulum, Praktik Kerja Lapangan (PKL), *Teaching Factory*, guru tamu industri, sertifikasi kompetensi, dan penyaluran lulusan. Pengelolaan kemitraan yang terarah dapat memperkuat keterkaitan pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja. Silliman dan Virtanen (2022) menunjukkan bahwa hubungan yang kuat antara pendidikan vokasi dan dunia kerja berkontribusi terhadap peningkatan peluang kerja lulusan. Sejalan dengan itu, Hariyanti et al. (2025) menemukan bahwa kemitraan berbasis *Teaching Factory* dapat meningkatkan kesiapan kerja peserta didik melalui keterlibatan langsung industri dalam pembelajaran.

SMKN 2 Selong dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu SMK negeri di Kabupaten Lombok Timur yang memiliki 12 program keahlian dan jejaring kemitraan industri cukup luas. Berdasarkan data Hubungan Industri SMKN 2 Selong tahun 2025, sekolah telah menjalin kerja sama dengan 139 mitra DUDI dari berbagai sektor usaha dan industri. Kerja sama tersebut mencakup PKL, *Teaching Factory*, guru tamu industri, sinkronisasi kurikulum, serta sertifikasi kompetensi melalui Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP). Meskipun demikian, data *tracer study* sekolah tahun 2024 menunjukkan bahwa lulusan yang terserap di dunia kerja baru mencapai sekitar 141 orang. Kondisi ini memperlihatkan bahwa banyaknya mitra industri belum sepenuhnya menjamin tingginya penyerapan lulusan. Oleh sebab itu, perlu

Copyright (c) 2025 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik

dikaji efektivitas penerapan fungsi manajemen POAC dalam mengelola kerja sama sekolah dengan DUDI serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas lulusan.

Efektivitas dalam penelitian ini dimaknai sebagai tingkat ketercapaian tujuan pengelolaan kerja sama sekolah dengan DUDI melalui penerapan fungsi *planning, organizing, actuating,* dan *controlling*. Penerapannya dikatakan efektif apabila setiap tahapan manajemen berjalan sistematis, melibatkan dukungan pemangku kepentingan, dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kompetensi teknis, *soft skills*, serta kesiapan kerja lulusan (Basri et al., 2023; Mashady, 2025). Dengan demikian, efektivitas tidak hanya dilihat dari terlaksananya program kemitraan, tetapi juga dari kontribusinya terhadap mutu lulusan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas kerja sama sekolah dengan DUDI dari berbagai aspek. Akbar et al. (2022) mengkaji pelatihan teknis bagi alumni SMK, Hermawan et al. (2021) berfokus pada perencanaan PKL, sedangkan Mashady (2025) membahas penerapan fungsi POAC dalam pengelolaan program PKL. Zuhairoh dan Pattinasarany (2021) mengkaji tata kelola kemitraan sekolah dengan DUDI pada SMK swasta, sementara Basri et al. (2023) meneliti manajemen kerja sama dalam meningkatkan kompetensi siswa. Selain itu, Fanani et al. (2023) membahas inovasi kemitraan SMK dengan DUDI dalam menyiapkan lulusan yang siap kerja dan berdaya saing. Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa kajian kemitraan telah mencakup aspek manajemen, PKL, peningkatan kompetensi, dan inovasi kerja sama. Namun, penelitian yang secara khusus menganalisis efektivitas penerapan fungsi POAC secara menyeluruh dalam pengelolaan kerja sama sekolah dengan DUDI, terutama pada SMK di Kabupaten Lombok Timur, masih terbatas.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang mengkaji keempat fungsi manajemen POAC sebagai satu kesatuan siklus dalam pengelolaan kerja sama sekolah dengan DUDI. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang cenderung mengkaji aspek kemitraan secara parsial, penelitian ini menganalisis keterkaitan fungsi *planning, organizing, actuating,* dan *controlling* dengan peningkatan kompetensi teknis, *soft skills*, serta kesiapan kerja lulusan di SMKN 2 Selong. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis efektivitas penerapan fungsi POAC dalam pengelolaan kerja sama SMKN 2 Selong dengan DUDI dan (2) mengidentifikasi faktor pendukung serta penghambat pelaksanaan kerja sama tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rekomendasi dalam memperkuat pengelolaan kemitraan sekolah dengan DUDI guna meningkatkan kualitas lulusan pendidikan vokasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus dan dilaksanakan di SMKN 2 Selong, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, pada tahun 2026. Fokus penelitian adalah efektivitas penerapan fungsi manajemen *planning, organizing, actuating,* dan *controlling* (POAC) dalam pengelolaan kerja sama sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI).Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan kerja sama sekolah dengan DUDI. Informan terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang hubungan industri, ketua program keahlian, guru produktif, peserta didik yang sedang atau telah mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL), alumni, serta pimpinan DUDI mitra.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur, observasi partisipatif pasif, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kerja sama sekolah dengan DUDI. Observasi dilakukan terhadap kegiatan koordinasi hubungan industri, pelaksanaan PKL, *Teaching Factory*, dan Uji Kompetensi Keahlian (UKK). Dokumentasi meliputi naskah kerja sama (*Memorandum of Understanding/MoU*), struktur organisasi hubungan industri, data

Copyright (c) 2025 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik

mitra DUDI, laporan pelaksanaan PKL, laporan kegiatan *Teaching Factory*, serta data *tracer study* alumni.

Instrumen penelitian terdiri atas pedoman wawancara, lembar observasi, dan lembar dokumentasi yang dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan teori fungsi manajemen *Planning, Organizing, Actuating,* dan *Controlling* (POAC) yang dikemukakan oleh George R. Terry. Penyusunan instrumen diawali dengan penyusunan kisi-kisi berdasarkan indikator setiap fungsi manajemen yang kemudian dijabarkan ke dalam butir-butir pertanyaan wawancara, aspek observasi, dan dokumen yang dianalisis sesuai dengan fokus penelitian. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen telah melalui validasi isi (*content validity*) melalui *expert judgment* oleh dosen pembimbing untuk memastikan kesesuaian indikator, kejelasan redaksi, dan keterkaitan instrumen dengan tujuan penelitian. Hasil validasi digunakan sebagai dasar penyempurnaan instrumen sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Analisis dilakukan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga hasil dari setiap teknik pengumpulan data dapat saling melengkapi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi antar-informan serta triangulasi teknik melalui perbandingan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam semi terstruktur, observasi partisipatif pasif, dan dokumentasi di SMKN 2 Selong, diperoleh temuan bahwa sekolah telah menerapkan fungsi manajemen *planning, organizing, actuating, dan controlling* (POAC) dalam pengelolaan kerja sama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Hasil observasi terhadap 18 indikator menunjukkan bahwa seluruh indikator utama telah terlaksana. Penerapan tersebut diwujudkan melalui perencanaan berbasis kebutuhan industri, pengorganisasian yang melibatkan unit Hubungan Industri (Hubin/BKK), pelaksanaan berbagai program kemitraan, serta pengawasan melalui monitoring dan evaluasi. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti belum tersedianya SOP kerja sama secara tertulis, belum seragamnya administrasi pengelolaan kemitraan, serta masih perlunya peningkatan kompetensi teknologi dan komunikasi profesional peserta didik. Ringkasan hasil observasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Observasi Penerapan Fungsi POAC

Fungsi POAC	Indikator Utama yang Teramati	Status	Jumlah Indikator
Planning	Survei kebutuhan industri, MoU, sinkronisasi kurikulum, program kerja sama	Terlaksana	4/4
Organizing	Tim hubungan industri, pembagian tugas, koordinasi berkala, unit Hubin/BKK	Terlaksana	4/4
Actuating	PKL, teaching factory, guru tamu industri, keterlibatan DUDI dalam UKK	Terlaksana	5/5
Controlling	Monitoring PKL, evaluasi berkala, tracer study, umpan balik DUDI, laporan evaluasi	Terlaksana	5/5

Copyright (c) 2025 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
Vol. 5, No. 4, November 2025
e-ISSN : 2807-1808 | p-ISSN : 2807-2294
Online Journal System https : //jurnalp4i.com/index.php/academia

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 1, seluruh fungsi manajemen POAC telah diterapkan dalam pengelolaan kerja sama SMKN 2 Selong dengan DUDI. Fungsi planning dan organizing telah memenuhi seluruh indikator yang diamati melalui proses perencanaan yang sistematis serta pembagian tugas yang jelas. Pada fungsi actuating, sekolah telah melaksanakan berbagai program kemitraan berupa Praktik Kerja Lapangan (PKL), *Teaching Factory*, dan guru tamu dari DUDI, sedangkan pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) dilakukan melalui Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP). Selanjutnya, fungsi controlling dilaksanakan melalui monitoring, evaluasi, dan tracer study. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan fungsi POAC telah berjalan dengan baik, meskipun masih memerlukan penyempurnaan pada beberapa aspek agar efektivitas kerja sama dapat lebih optimal.

Perencanaan (*Planning*)

Fungsi perencanaan (*planning*) dalam kerja sama SMKN 2 Selong dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) dianalisis berdasarkan beberapa indikator, yaitu survei kebutuhan industri, penyusunan dokumen *Memorandum of Understanding* (MoU), sinkronisasi kurikulum, penyusunan program kerja sama, dan keberadaan Standar Operasional Prosedur (SOP). Hasil temuan mengenai pelaksanaan fungsi perencanaan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Temuan Perencanaan Kerja Sama SMKN 2 Selong dengan DUDI

Indikator	Temuan
Survei kebutuhan industri	Dilakukan melalui koordinasi dengan DUDI sebelum kerja sama disepakati
Dokumen MoU	Tersedia dan masih berlaku
Sinkronisasi kurikulum	Dilaksanakan bersama pihak DUDI
Program kerja sama tertulis	Tersusun dalam program kerja sekolah
SOP perencanaan kerja sama	Belum tersedia secara tertulis

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 2, fungsi perencanaan (*planning*) telah diterapkan melalui identifikasi kebutuhan kompetensi industri, penyusunan dokumen kerja sama MOU (*Memorandum of Understanding)*, sinkronisasi kurikulum, dan penyusunan program kerja sama sekolah dengan DUDI. Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa seluruh indikator utama telah tersedia dan dilaksanakan. Namun demikian, sekolah belum memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) tertulis yang secara khusus mengatur mekanisme perencanaan kerja sama sehingga proses perencanaan masih banyak mengandalkan koordinasi antarpihak.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa proses perencanaan diawali dengan identifikasi kebutuhan kompetensi dunia kerja yang disesuaikan dengan program keahlian di sekolah. Selanjutnya dilakukan survei dan komunikasi dengan pihak DUDI untuk menyusun bentuk kerja sama, seperti PKL, sinkronisasi kurikulum, Teaching Factory, guru tamu industri, dan penyaluran lulusan melalui Bursa Kerja Khusus (BKK). Seluruh bentuk kerja sama tersebut kemudian dituangkan dalam dokumen MoU sebagai dasar pelaksanaan program. Ketua program keahlian menambahkan bahwa pemilihan mitra DUDI mempertimbangkan kesesuaian kompetensi keahlian, rekam jejak kerja sama, serta kemampuan industri dalam membimbing peserta didik selama PKL. Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh dokumentasi yang menunjukkan tersedianya dokumen MoU yang masih berlaku, hasil survei kebutuhan industri, serta dokumen sinkronisasi kurikulum antara sekolah dan DUDI.

Copyright (c) 2025 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
Vol. 5, No. 4, November 2025
e-ISSN : 2807-1808 | p-ISSN : 2807-2294
Online Journal System https : //jurnalp4i.com/index.php/academia

Dengan demikian, fungsi perencanaan (*planning*) dapat dikategorikan efektif karena seluruh komponen utama telah terlaksana. Akan tetapi, efektivitas tersebut masih dapat ditingkatkan melalui penyusunan SOP kerja sama yang baku sehingga proses perencanaan memiliki pedoman yang lebih terstandar. Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 2, seluruh indikator utama fungsi perencanaan (*planning*) telah terpenuhi. Hal tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki dasar yang kuat dalam membangun kemitraan dengan DUDI. Namun, belum tersedianya SOP tertulis menunjukkan bahwa sistem perencanaan masih memerlukan penguatan pada aspek standarisasi administrasi agar pelaksanaan kerja sama menjadi lebih konsisten dan berkelanjutan.

Pengorganisasian (*Organizing*)

Pelaksanaan fungsi pengorganisasian (*organizing*) dianalisis berdasarkan struktur organisasi Hubungan Industri (Hubin/BKK), pembagian tugas, koordinasi antarpersonel, dan keterlibatan guru produktif dalam pelaksanaan kerja sama dengan DUDI. Ringkasan hasil penelitian mengenai fungsi pengorganisasian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Temuan Pengorganisasian Kerja Sama

Indikator	Kondisi
Struktur organisasi Hubin/BKK	Tersedia dan berfungsi sebagai pusat koordinasi
Pembagian tugas antarpihak	Sudah ditetapkan, sebagian besar bersifat lisan
Koordinasi antarpihak	Dilaksanakan secara berkala melalui rapat dan komunikasi langsung
Peran guru produktif	Mempersiapkan dan mendampingi siswa selama PKL

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 3, fungsi Pengorganisasian (*organizing*) diwujudkan melalui pembentukan struktur organisasi Hubungan Industri (Hubin/BKK), pembagian tugas antarpersonel, koordinasi berkala, serta keterlibatan guru produktif dalam pelaksanaan kerja sama dengan DUDI. Seluruh aspek tersebut menunjukkan bahwa pengorganisasian telah berjalan dengan baik meskipun sebagian pembagian tugas masih bersifat lisan dan belum seluruhnya dituangkan dalam Surat Keputusan (SK). Guru produktif menjelaskan bahwa koordinasi dilakukan secara rutin melalui rapat maupun komunikasi langsung antara Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Industri, ketua program keahlian, dan guru produktif. Setiap pihak memiliki tugas masing-masing dalam mempersiapkan peserta didik, mengoordinasikan pelaksanaan PKL, serta menjalin komunikasi dengan mitra DUDI.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa Hubin/BKK telah berfungsi sebagai pusat koordinasi seluruh kegiatan kemitraan sekolah dengan dunia kerja.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa fungsi Pengorganisasian (*organizing*) telah berjalan secara efektif karena pembagian tugas dan koordinasi telah mendukung pelaksanaan kerja sama dengan DUDI. Meskipun demikian, penguatan aspek administratif melalui penetapan pembagian tugas dalam bentuk Surat Keputusan masih diperlukan agar sistem organisasi memiliki dasar hukum yang lebih jelas. Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 3, fungsi Pengorganisasian (*organizing*) telah mendukung efektivitas kerja sama sekolah dengan DUDI melalui koordinasi yang baik dan pembagian tugas yang jelas. Namun demikian, penyempurnaan administrasi organisasi masih diperlukan agar pengelolaan kemitraan lebih sistematis dan akuntabel.

Copyright (c) 2025 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
Vol. 5, No. 4, November 2025
e-ISSN : 2807-1808 | p-ISSN : 2807-2294
Online Journal System https : //jurnalp4i.com/index.php/academia

Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan fungsi *actuating* dianalisis berdasarkan berbagai program kerja sama antara sekolah dengan DUDI, meliputi pembekalan sebelum PKL, pelaksanaan PKL, *Teaching Factory*, guru tamu industri, Uji Kompetensi Keahlian (UKK), dan penyaluran lulusan melalui Bursa Kerja Khusus (BKK). Ringkasan hasil temuan tersebut disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Temuan Pelaksanaan Kerja Sama Sekolah dengan DUDI

Indikator	Kondisi
Pembekalan sebelum PKL	Dilaksanakan
Praktik Kerja Lapangan (PKL)	Berjalan sesuai jadwal
Guru tamu industri	Dilaksanakan dengan menghadirkan praktisi dari DUDI
Teaching Factory	Dilaksanakan sesuai program keahlian
UKK	Dilaksanakan melalui LSP
Penyaluran lulusan	Dilaksanakan melalui Bursa Kerja Khusus (BKK)

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 4, fungsi Pelaksanaan (*actuating)* telah dilaksanakan melalui berbagai program kerja sama antara SMKN 2 Selong dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), yaitu Praktik Kerja Lapangan (PKL), *Teaching Factory*, guru tamu industri, dan penyaluran lulusan melalui Bursa Kerja Khusus (BKK). Selain itu, sekolah juga melaksanakan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) melalui Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) sebagai bentuk sertifikasi kompetensi peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh program tersebut telah berjalan sesuai dengan perencanaan, meskipun masih ditemukan beberapa peserta didik yang memerlukan peningkatan kompetensi teknologi dan komunikasi profesional agar mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja.

Berdasarkan hasil wawancara, Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Industri menjelaskan bahwa sebelum peserta didik melaksanakan PKL, sekolah memberikan pembekalan mengenai budaya kerja, etika profesi, keselamatan kerja, komunikasi di lingkungan industri, serta penyusunan laporan PKL. Selama pelaksanaan PKL, peserta didik dibimbing oleh guru pembimbing dari sekolah dan pembimbing dari DUDI sehingga perkembangan kompetensinya dapat dipantau secara berkelanjutan. Selain pelaksanaan PKL, sekolah secara berkala menghadirkan praktisi dari berbagai DUDI sebagai guru tamu. Kegiatan tersebut bertujuan memberikan wawasan kepada peserta didik mengenai perkembangan teknologi, budaya kerja industri, standar kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja, serta pengalaman praktis yang tidak seluruhnya diperoleh dalam pembelajaran di kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan guru tamu mendapat respons positif dari peserta didik karena materi yang diberikan sesuai dengan perkembangan dunia industri.

Berbeda dengan pelaksanaan PKL dan guru tamu yang melibatkan DUDI secara langsung, pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) di SMKN 2 Selong tidak lagi menghadirkan penguji dari DUDI. UKK dilaksanakan melalui Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) yang memiliki kewenangan melakukan asesmen kompetensi berdasarkan skema sertifikasi yang berlaku. Dengan mekanisme tersebut, peserta didik memperoleh pengakuan kompetensi yang sesuai dengan standar sertifikasi profesi.Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, fungsi Pelaksanaan (*actuating)* dapat dikategorikan efektif karena seluruh program kerja sama telah terlaksana sesuai dengan perencanaan. Keterlibatan DUDI melalui PKL, *Teaching Factory*, guru tamu, dan penyaluran lulusan memberikan pengalaman kerja nyata kepada peserta didik, sedangkan pelaksanaan UKK melalui LSP mendukung proses sertifikasi kompetensi secara profesional.

Copyright (c) 2025 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
Vol. 5, No. 4, November 2025
e-ISSN : 2807-1808 | p-ISSN : 2807-2294
Online Journal System https : //jurnalp4i.com/index.php/academia

Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan (controlling) merupakan fungsi manajemen yang bertujuan memastikan seluruh pelaksanaan kerja sama antara SMKN 2 Selong dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian mengenai pelaksanaan fungsi pengawasan disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Temuan Pengawasan Kerja Sama

Aspek	Kondisi
Monitoring PKL	Dilaksanakan secara berkala
Evaluasi program	Dilaksanakan setiap selesai kegiatan
Umpan balik DUDI	Diperoleh melalui komunikasi dan evaluasi
Tracer study alumni	Dilaksanakan oleh BKK
Tindak lanjut	Digunakan sebagai dasar perbaikan program

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 5, fungsi pengawasan (*controlling)* dilakukan melalui kegiatan monitoring pelaksanaan PKL, evaluasi program kerja sama, komunikasi dengan mitra DUDI, serta pelaksanaan *tracer study* terhadap alumni. Pengawasan tersebut bertujuan memastikan bahwa seluruh program kerja sama berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan manfaat bagi peningkatan kompetensi peserta didik.Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa monitoring dilakukan melalui kunjungan guru pembimbing ke lokasi PKL, komunikasi dengan pembimbing industri, serta pemeriksaan jurnal kegiatan peserta didik. Setelah kegiatan selesai, sekolah melaksanakan evaluasi bersama guru produktif dan mitra DUDI untuk mengidentifikasi kelebihan maupun kendala selama pelaksanaan program.

Dokumentasi yang diperoleh juga menunjukkan bahwa Bursa Kerja Khusus (BKK) secara rutin melaksanakan *tracer study* terhadap alumni untuk mengetahui kondisi lulusan setelah menyelesaikan pendidikan. Informasi tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi dalam memperbaiki kurikulum, pembekalan peserta didik, maupun pengembangan kerja sama dengan DUDI. Berdasarkan keseluruhan data tersebut, fungsi *controlling* telah berjalan dengan baik karena sekolah tidak hanya melakukan pengawasan selama program berlangsung, tetapi juga memanfaatkan hasil evaluasi sebagai dasar perbaikan program kerja sama pada periode berikutnya.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Pelaksanaan kerja sama antara SMKN 2 Selong dengan DUDI dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat efektivitas program. Faktor-faktor tersebut diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi penelitian yang dirangkum pada Tabel 6.

Tabel 6. Faktor Pendukung dan Penghambat Kerja Sama

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Komitmen kepala sekolah	Belum adanya SOP kerja sama
Hubungan baik dengan DUDI	Keterbatasan anggaran
Dukungan guru produktif	Perbedaan fasilitas sekolah dan industri
Keberadaan Hubin/BKK	Kompetensi teknologi sebagian peserta didik

Copyright (c) 2025 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 6, efektivitas kerja sama SMKN 2 Selong dengan DUDI dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor-faktor tersebut memengaruhi keberhasilan pelaksanaan program kerja sama mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa komitmen pimpinan sekolah, dukungan guru produktif, serta hubungan yang baik dengan mitra DUDI menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan kerja sama. Sebaliknya, keterbatasan anggaran, belum adanya SOP kerja sama yang baku, serta masih adanya kesenjangan kompetensi teknologi pada sebagian peserta didik menjadi kendala yang perlu mendapat perhatian. Temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas kerja sama tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah mitra DUDI, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia, sistem administrasi, dan dukungan fasilitas yang dimiliki sekolah.

Dampak Kerja Sama terhadap Kualitas Lulusan

Kerja sama antara SMKN 2 Selong dengan DUDI melalui penerapan fungsi manajemen POAC memberikan berbagai dampak terhadap peningkatan kualitas lulusan. Ringkasan temuan mengenai dampak kerja sama tersebut disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Dampak Kerja Sama terhadap Kualitas Lulusan

Dampak	Temuan
Kompetensi teknis	Meningkat melalui PKL dan *Teaching Factory*
Soft skills	Disiplin, tanggung jawab, komunikasi, dan kerja sama meningkat
Kesiapan kerja	Alumni lebih siap memasuki dunia kerja
Penyerapan lulusan	Sebagian alumni direkrut oleh mitra DUDI

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 7, penerapan fungsi manajemen POAC dalam kerja sama SMKN 2 Selong dengan DUDI memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas lulusan. Dampak tersebut terlihat pada meningkatnya kompetensi teknis, berkembangnya *soft skills*, serta meningkatnya kesiapan lulusan untuk memasuki dunia kerja. Hasil wawancara dengan alumni menunjukkan bahwa pengalaman mengikuti PKL memberikan manfaat yang besar dalam meningkatkan keterampilan teknis maupun kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja. Selain memperoleh pengalaman praktik, peserta didik juga belajar mengenai disiplin, tanggung jawab, komunikasi, dan etika kerja yang menjadi kebutuhan utama di dunia industri. Data dokumentasi *tracer study* menunjukkan bahwa sejumlah alumni telah bekerja pada berbagai perusahaan mitra maupun perusahaan lain sesuai dengan bidang keahliannya. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kerja sama sekolah dengan DUDI memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas lulusan. Meskipun demikian, sekolah masih perlu meningkatkan kompetensi teknologi dan komunikasi profesional peserta didik agar lulusan semakin mampu bersaing pada dunia kerja yang terus berkembang.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas kerja sama SMKN 2 Selong dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) dipengaruhi oleh keterpaduan penerapan fungsi manajemen *planning, organizing, actuating,* dan *controlling* (POAC). Keempat fungsi tersebut tidak berjalan secara terpisah, tetapi membentuk suatu siklus manajemen yang saling berkaitan sehingga keberhasilan setiap fungsi menjadi dasar bagi pelaksanaan fungsi berikutnya. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas kerja sama sekolah dengan DUDI tidak hanya ditentukan

Copyright (c) 2025 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik

oleh banyaknya mitra industri yang dimiliki sekolah, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan kemitraan secara menyeluruh.

Pada fungsi perencanaan (*planning*), penelitian ini menemukan bahwa perencanaan kerja sama diawali dengan identifikasi kebutuhan industri, sinkronisasi kurikulum, penyusunan program kerja sama, serta penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU). Perencanaan tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya menyelaraskan kompetensi yang diajarkan dengan kebutuhan dunia kerja sehingga program kerja sama yang dilaksanakan memiliki tujuan yang jelas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hermawan et al. (2021) yang menyatakan bahwa perencanaan kemitraan yang diawali dengan analisis kebutuhan industri mampu meningkatkan kesesuaian pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan kompetensi peserta didik. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Sudalyo dan Prasetyaningrum (2024) bahwa sinkronisasi kurikulum bersama dunia industri merupakan strategi penting dalam memperkecil kesenjangan kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja. Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa SMKN 2 Selong belum memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) kerja sama yang terdokumentasi secara khusus. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberlangsungan kerja sama masih sangat dipengaruhi oleh komunikasi dan komitmen antarpihak sehingga penyusunan SOP menjadi kebutuhan untuk meningkatkan konsistensi pengelolaan kemitraan.

Pada fungsi pengorganisasian (*organizing*), hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah membentuk struktur organisasi Hubungan Industri (Hubin/BKK) yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang hubungan industri, ketua program keahlian, guru produktif, serta pihak-pihak lain sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing. Pembagian tugas tersebut mempermudah koordinasi dalam pelaksanaan PKL, komunikasi dengan DUDI, dan penyaluran lulusan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Basri et al. (2023) yang menyatakan bahwa koordinasi kelembagaan yang baik merupakan prasyarat keberhasilan kemitraan sekolah dengan DUDI. Selain itu, penelitian Mashady (2025) juga menunjukkan bahwa organisasi kerja yang jelas mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan program PKL dan memperkuat koordinasi antara sekolah dengan dunia industri. Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa sebagian pembagian tugas masih belum terdokumentasi secara formal melalui keputusan tertulis sehingga diperlukan penguatan administrasi organisasi agar sistem pengelolaan kerja sama lebih akuntabel dan berkelanjutan.

Pada fungsi pelaksanaan (*actuating*), penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kerja sama diwujudkan melalui berbagai program, yaitu Praktik Kerja Lapangan (PKL), *Teaching Factory*, guru tamu dari DUDI, serta penyaluran lulusan melalui Bursa Kerja Khusus (BKK). Selain itu, Uji Kompetensi Keahlian (UKK) dilaksanakan melalui Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) sesuai dengan mekanisme sertifikasi kompetensi yang berlaku. Pelaksanaan PKL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman kerja nyata, sedangkan kegiatan guru tamu menghadirkan praktisi industri yang memberikan wawasan mengenai perkembangan teknologi, budaya kerja, dan kebutuhan kompetensi dunia industri. Temuan ini memperkuat penelitian Hermawan et al. (2021) yang menyatakan bahwa PKL yang dirancang secara sistematis mampu meningkatkan kompetensi teknis dan kesiapan kerja peserta didik. Sejalan dengan itu, Hariyanti et al. (2025) menyimpulkan bahwa program *Teaching Factory* dan kemitraan dengan industri berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi vokasional dan kesiapan kerja lulusan SMK. Selanjutnya, Fanani et al. (2023) menjelaskan bahwa inovasi kemitraan antara SMK dan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) melalui sinkronisasi kurikulum, PKL, dan berbagai program kolaboratif mampu meningkatkan kompetensi peserta didik serta menghasilkan lulusan yang lebih siap kerja dan berdaya saing. Temuan tersebut juga diperkuat oleh Santoso et al. (2021) yang menunjukkan

Copyright (c) 2025 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik

bahwa pembelajaran *Teaching Factory* yang ditinjau berdasarkan fungsi manajemen POAC mampu meningkatkan kompetensi keahlian peserta didik SMK. Berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang masih menempatkan DUDI sebagai penguji eksternal dalam UKK, penelitian ini menunjukkan bahwa sertifikasi kompetensi di SMKN 2 Selong dilaksanakan melalui LSP. Hal ini menunjukkan adanya penyesuaian terhadap sistem sertifikasi kompetensi yang berlaku tanpa mengurangi peran DUDI sebagai mitra utama dalam pelaksanaan PKL, kegiatan guru tamu, dan pengembangan kompetensi peserta didik.

Pada fungsi pengawasan (*controlling*), penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah melaksanakan monitoring selama kegiatan PKL, melakukan evaluasi program bersama mitra DUDI, serta memanfaatkan *tracer study* alumni sebagai dasar perbaikan program kerja sama. Pengawasan tersebut tidak hanya berfungsi untuk memastikan keterlaksanaan program, tetapi juga menjadi mekanisme evaluasi dalam meningkatkan kualitas kerja sama pada periode berikutnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Basri et al. (2023) yang menegaskan bahwa evaluasi berkelanjutan merupakan bagian penting dalam menjamin mutu kerja sama sekolah dengan DUDI. Pemanfaatan *tracer study* juga memberikan informasi mengenai tingkat kesiapan dan penyerapan lulusan sehingga sekolah memperoleh umpan balik untuk menyempurnakan kurikulum dan program pembelajaran.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa efektivitas kerja sama dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi komitmen kepala sekolah, dukungan guru produktif, keberadaan Hubin/BKK, serta hubungan yang baik dengan mitra DUDI. Sebaliknya, faktor penghambat meliputi belum tersedianya SOP kerja sama yang baku, keterbatasan anggaran, perbedaan fasilitas antara sekolah dan industri, serta masih perlunya peningkatan kompetensi teknologi dan komunikasi profesional peserta didik. Penguatan kompetensi teknologi berbasis kewirausahaan menjadi salah satu solusi strategis untuk menjawab tantangan tersebut (Simanjuntak et al., 2021). Temuan ini sejalan dengan penelitian Mashady (2025) yang menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) tidak hanya ditentukan oleh penerapan fungsi manajemen POAC, tetapi juga dipengaruhi oleh koordinasi yang baik, kejelasan pembagian tugas, serta dukungan sumber daya yang memadai dalam pelaksanaan program. Dengan demikian, peningkatan kualitas kerja sama tidak hanya memerlukan penambahan jumlah mitra, tetapi juga penguatan sistem manajemen, sumber daya manusia, dan sarana pendukung.

Dampak penerapan fungsi POAC terlihat pada meningkatnya kompetensi teknis, berkembangnya *soft skills*, serta meningkatnya kesiapan kerja lulusan. Pengalaman yang diperoleh melalui PKL, kegiatan *Teaching Factory*, dan pembelajaran bersama praktisi industri turut membentuk kemampuan teknis sekaligus sikap profesional peserta didik, seperti disiplin, tanggung jawab, komunikasi, dan kerja sama. Selain itu, data sekolah menunjukkan bahwa kerja sama dengan 139 mitra DUDI pada tahun 2025 serta hasil *tracer study* tahun 2024 yang mencatat sekitar 141 lulusan tahun 2023 telah terserap di dunia kerja mengindikasikan bahwa kemitraan yang dibangun turut membuka peluang kerja bagi lulusan. Temuan ini sejalan dengan Akbar et al. (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan vokasi tidak hanya diukur dari kelulusan peserta didik, tetapi juga dari kemampuan lulusan memasuki dunia kerja sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Febrian et al. (2024) bahwa praktik kerja industri berkontribusi signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Selain itu, Fanani et al. (2023) menjelaskan bahwa inovasi kemitraan antara SMK dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) melalui sinkronisasi kurikulum, Praktik Kerja Lapangan (PKL), dan kolaborasi pembelajaran mampu meningkatkan kesiapan kerja, daya saing, serta kualitas lulusan sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan kompetensi teknologi dan komunikasi

Copyright (c) 2025 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik

profesional masih diperlukan agar lulusan mampu beradaptasi dengan perkembangan industri yang semakin dinamis.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen POAC secara terpadu mampu meningkatkan efektivitas kerja sama SMKN 2 Selong dengan DUDI. Keterpaduan antara perencanaan yang sistematis, pengorganisasian yang jelas, pelaksanaan program yang sesuai dengan kebutuhan industri, serta pengawasan yang berkelanjutan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas lulusan. Oleh karena itu, penguatan sistem kerja sama melalui penyusunan SOP, peningkatan kompetensi digital peserta didik, serta perluasan kemitraan yang berorientasi pada kebutuhan industri menjadi langkah strategis untuk meningkatkan daya saing lulusan SMK pada masa mendatang. Hal ini penting mengingat daya saing lulusan pendidikan vokasi di tingkat global semakin dibutuhkan di tengah dinamika dan tantangan pasar kerja yang terus berkembang (Suparyati & Habsya, 2024; Safitri & Sutadji, 2025).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan fungsi manajemen planning, organizing, actuating, dan controlling (POAC) dalam pengelolaan kerja sama SMKN 2 Selong dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) telah berjalan efektif. Efektivitas tersebut terlihat dari adanya perencanaan berbasis kebutuhan industri dan sinkronisasi kurikulum, pengorganisasian melalui unit Hubungan Industri (Hubin/BKK) dengan pembagian tugas yang jelas, pelaksanaan program kemitraan berupa Praktik Kerja Lapangan (PKL), Teaching Factory, guru tamu industri, sertifikasi kompetensi melalui Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP), serta pengawasan melalui monitoring, evaluasi, dan tracer study alumni. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan kerja sama didukung oleh komitmen pimpinan sekolah, dukungan guru produktif, dan hubungan yang baik dengan mitra DUDI, sedangkan kendala yang masih dihadapi meliputi belum tersedianya SOP kerja sama yang baku, keterbatasan anggaran, kesenjangan fasilitas praktik, serta perlunya peningkatan kompetensi teknologi dan komunikasi profesional peserta didik.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa efektivitas kerja sama sekolah dengan DUDI tidak cukup diukur dari banyaknya jumlah mitra industri, tetapi sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan fungsi POAC yang diterapkan secara terpadu dan berkelanjutan. Oleh karena itu, sekolah perlu memperkuat sistem manajemen kemitraan melalui penyusunan SOP kerja sama, penguatan administrasi Hubin/BKK, peningkatan kompetensi digital dan komunikasi profesional peserta didik, serta pengembangan kemitraan yang lebih berorientasi pada kebutuhan industri terkini. Penguatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas lulusan, memperluas peluang kerja, dan menjadi model pengelolaan kemitraan sekolah–DUDI bagi SMK lain, khususnya di daerah yang memiliki karakteristik serupa dengan SMKN 2 Selong.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, T., Dewi, I. K., Alimudin, A., & Ahmadi, I. (2022). Pelatihan troubleshooting laptop alumni SMK se-Lombok Timur. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 3*(1), 41–47. https://doi.org/10.29408/ab.v3i1.5724

Basri, H., Thohri, M., & Malik, A. (2023). Manajemen kerja sama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dalam meningkatkan kompetensi siswa di SMK Negeri 2 Selong Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Mandala Education, 9*(1), 432–437. https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4628

Copyright (c) 2025 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik

Fanani, F., Sugiharto, D. Y. P., & Yulianto, A. (2023). Inovasi kemitraan SMK Bisnis Manajemen dengan dunia usaha dan industri (DUDI): Menyiapkan lulusan siap kerja dan berdaya saing. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 6, No. 1, hlm. 298–304). https://proceedings.unnes.ac.id/snpasca/article/view/2137

Febrian, R., Irwanto, I., & Dwi, C. B. (2024). Pengaruh kompetensi keahlian, motivasi kerja, dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Educatio FKIP UNMA, 10*(4). https://doi.org/10.31949/educatio.v10i4.9204

Hariyanti, T., Ilma, O. U., Sianturi, H. M., Azainil, A., & Komariyah, L. (2025). The effectiveness of the partnership program teaching factory at SMK Negeri 2 Sangatta Utara in improving students' job readiness in the automotive, mining geology, and nautical merchant ship departments. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, 5*(2), 320–323. https://doi.org/10.56495/jrip.v5i2.1009

Hermawan, T., Wasliman, W., Hanafiah, H., & Muliani, Y. (2021). Perencanaan penguatan praktik kerja lapangan dalam meningkatkan keterampilan teknis siswa SMK program DPIB untuk menghadapi dunia kerja. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi, 1*(2), 53–58. https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/JMPD/article/view/5026

Hidayati, A., Barr, F. D., & Sigit, K. N. (2021). Kesesuaian kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan dunia usaha dan industri. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 9*(2), 284–292. https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i2.39508

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2022 tentang revitalisasi pendidikan vokasi dan pelatihan vokasi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. https://smk.kemendikdasmen.go.id/terbitan/peraturan-presiden-perpres-nomor-68-tahun-2022-tentang-revitalisasi-pendidikan-vokasi-dan-pelatihan-vokasi

Mashady, A. H. (2025). Fungsi manajemen POAC dalam pengelolaan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) industri di SMK Babussalam Pagelaran. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika, 3*(6), 15–26. https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/bersatu/article/view/1426

Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). *Education at a glance 2023: OECD indicators*. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/e13bef63-en

Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration, 1*(2), 77–84. https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93

Safitri, F. S. A., & Sutadji, E. (2025). Strategi pengembangan kompetensi lulusan pendidikan kejuruan guna meningkatkan daya saing global. *Didaktika: Jurnal Kependidikan, 14*(1), 1507–1522. https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/1764

Santoso, T., Yoto, Y., & Nurhadi, D. (2021). Learning teaching factory reviewed from POAC management on the competence of engineering and motorcycle business expertise SMK. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal), 4*(4), 10951–10965. https://bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/3148

Silliman, M., & Virtanen, H. (2022). Labor market returns to vocational secondary education. *American Economic Journal: Applied Economics, 14*(1), 197–224. https://doi.org/10.1257/app.20190782

Simanjuntak, M., Banjarnahor, A. R., Sari, O. H., Jamaludin, Hasibuan, A., Hutabarat, M. L. P., Ismail, M., Rahayu, P. P., Hendra, Praptiwi, R. N., Triharjono, B. A., & Handiman, U. T. (2021). Kewirausahaan berbasis teknologi. Yayasan Kita Menulis. https://kitamenulis.id/2021/07/05/kewirausahaan-berbasis-teknologi/

Copyright (c) 2025 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik

Sudalyo, R. A. T., & Prasetyaningrum, N. E. (2024). Optimalisasi sinkronisasi dan pengembangan kurikulum SMK Bhina Karya Karanganyar: Upaya meningkatkan kesesuaian lulusan dengan kebutuhan industri. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa, 5*(2), 1500–1509. https://jabb.lppmbinabangsa.id/index.php/jabb/article/view/1330

Suparyati, A., & Habsya, C. (2024). Kompetensi lulusan pendidikan vokasi untuk bersaing di pasar global. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan), 7*(2), 1921–1927. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3288

UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO Publishing. https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000379707

World Bank, International Labour Organization, & UNESCO. (2023). *Building better formal TVET systems: Principles and practice in low- and middle-income countries*. World Bank.https://www.worldbank.org/en/topic/skillsdevelopment/publication/better-technical-vocational-education-training-TVET

Zuhairoh, N., & Pattinasarany, I. R. I. (2021). Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) sebagai implementasi revitalisasi SMK (Studi tata kelola kemitraan pada SMK swasta di Jakarta Timur). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, 5*(3), 48–56. https://doi.org/10.58258/jisip.v5i3.2391

Copyright (c) 2025 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik